

**KETERCAPAIAN KALENDER EVENT SUMENEP TAHUN 2023 DALAM PERSPEKTIF
PEMBANGUNAN BERBASIS MASYARAKAT
(STUDI PADA DINAS KEBUDAYAAN, PEMUDA, OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN SUMENEP)**
***ACHIEVEMENTS OF THE 2023 SUMENEP EVENT CALENDAR FROM A COMMUNITY-BASED
DEVELOPMENT PERSPECTIVE
(STUDY AT THE CULTURE, YOUTH, SPORTS AND TOURISM DEPARTMENT OF SUMENEP
REGENCY)***

Oleh :

Qunfa'ana Cahyu Nadila

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Administrasi Publik, Universitas Wiraraja Madura

dilacahyu21@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the achievements of the Sumenep 2023 event calendar in Sumenep Regency. Sumenep Regency has great tourism potential, but still needs maximum effort in managing and marketing tourist events. The research method used is descriptive qualitative, by conducting interviews with related parties to obtain data throughout 2023. It is hoped that the research results will provide a deeper understanding of the effectiveness of the event calendar as a local tourism development strategy. By knowing how far the Sumenep 2023 event calendar has been achieved from the perspective of community-based development in Sumenep Regency, it is hoped that we can provide recommendations for improvements and better planning for future events, and can be an important contribution in developing Sumenep Regency's tourism potential and increasing its competitiveness as a leading tourist destination.

Keywords: *Event Calendar, Community-based development.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian kalender event Sumenep 2023 di Kabupaten Sumenep. Kabupaten Sumenep memiliki potensi pariwisata yang besar, namun masih perlu upaya maksimal dalam pengelolaan dan pemasaran event-event wisata. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan melakukan wawancara dengan pihak terkait guna memperoleh data sepanjang tahun 2023. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas kalender event sebagai strategi pengembangan pariwisata lokal. Dengan mengetahui sejauh mana ketercapaian kalender event Sumenep 2023 dalam perspektif pembangunan berbasis masyarakat di Kabupaten Sumenep, diharapkan dapat memberikan rekomendasi perbaikan dan perencanaan yang lebih baik untuk event-event mendatang, dan dapat menjadi sumbangan penting dalam mengembangkan potensi pariwisata Kabupaten Sumenep dan meningkatkan daya saingnya sebagai destinasi wisata unggulan.

Kata Kunci : Kalender Event, Pembangunan berbasis masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Kalender event Sumenep 2023 sebagai bagian rencana dari Pemerintah Kabupaten (pemkab) Sumenep untuk menunjukkan upaya yang serius dalam memajukan sektor pariwisata. Melalui kebijakan yang terfokus untuk membangun Kabupaten Sumenep dengan berbagai pesonanya yang memiliki banyak potensi melalui sektor pariwisata, guna mendorong bergeraknya roda perekonomian masyarakat, setelah selama dua tahun terakhir dilanda pandemi Covid-19. Kabupaten Sumenep berkomitmen untuk memberikan pengalaman wisata yang lebih kaya dan autentik bagi pengunjung. (sumenepkab.co.id)

Kalender Event Sumenep 2023 dirancang sebagai instrumen untuk memperluas daya tarik destinasi pariwisata melalui beragam kegiatan budaya, seni, dan tradisional. Event yang terencana dengan cermat tidak hanya mengundang wisatawan untuk mengeksplorasi keindahan alam dan sejarah, tetapi juga memperkenalkan mereka pada kekayaan budaya lokal yang unik dan beragam. Dengan merinci dan memperpanjang kalender event, pemerintah Sumenep berupaya menghadirkan pengalaman wisata yang berkualitas serta membangun citra destinasi yang lebih kuat. (www.infopublik.id)

Kegiatan kalender event Sumenep 2023 yang terstruktur dengan baik ini menampilkan berbagai budaya, festival maupun olahraga, bahkan juga pameran produk unggulan Usaha

Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tidak hanya memberikan dampak positif bagi sektor pariwisata, tetapi juga menciptakan peluang baru untuk promosi yang lebih efektif. Dengan memanfaatkan acara-acara tersebut sebagai platform pemerintah setempat dapat mengintegrasikan berbagai upaya promosi, mulai dari pemasaran digital hingga keterlibatan komunitas lokal, guna menciptakan momentum yang berkelanjutan. Sebagai bagian dari strategi pemasaran terpadu, kalender event Sumenep 2023 diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap kunjungan wisata dan meningkatkan kesadaran akan kekayaan budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Sumenep. (Elsye, R. 2022)

Dalam menjalankan kalender event Sumenep 2023, Kabupaten Sumenep telah merancang berbagai kegiatan yang mencerminkan kekayaan budaya, sejarah, dan tradisi lokal. Pemerintah Kabupaten (pemkab) Sumenep meluncurkan Kalender Event Sumenep 2023 dengan memprogramkan puluhan kegiatan yang dilakukan sepanjang tahun. Ada beberapa program unggulan dalam kalender event Sumenep 2023 yakni : Pertama, Sumenep Culture Festival (Soul Of Madura) yang menampilkan berbagai macam tarian tradisional Madura, serta berbagai macam kuliner dan kerajinan khas Madura untuk memperkenalkan pengunjung pada warisan budaya yang terjaga dengan baik di daerah ini. Kedua, Sumenep Heritage Beach

Marathon dengan start di depan keraton Sumenep dan finish di pantai lombang. Ketiga, MTB Bumi Jokotole yang berkonsep menikmati keindahan Sumenep. Keempat, Festival Musik Tong-Tong Se Madura. Dan yang Kelima, Oxygen Sunmori Funbike atau bersepeda di Pulau Oksigen (Gili Iyang). Diharapkan, dari puluhan kegiatan wisata itu mampu menarik wisatawan berkunjung ke Kabupaten Sumenep, untuk menjelajahi keindahan alam, budaya, dan kuliner khas masyarakat. (sumenepkab.go.id)

Menurut data Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (disbudporapar) Kabupaten Sumenep mengalami kenaikan hingga 300 persen sejak awal tahun hingga Oktober 2023, mencatat adanya peningkatan jumlah wisatawan mancanegara sebanyak 128 orang dan wisatawan domestik sebanyak 1.050.000 yang telah berkunjung ke Kabupaten Sumenep, jumlah tersebut mengalami peningkatan cukup signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2022 hanya 21 orang wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Sumenep. Dari 59 program kalender event Sumenep 2023 yang akan digelar, Pemerintah Kabupaten (pemkab) Sumenep memasang target 1,1 juta kunjungan wisata pada tahun 2023. (kabarmadura.id).

Melalui berbagai inisiatif tersebut, kalender event Sumenep 2023 bukan hanya menjadi sumber hiburan semata, tetapi juga menjadi alat penggerak ekonomi lokal dan

pemberdayaan masyarakat. Dengan menempatkan partisipasi masyarakat sebagai unsur kunci, Sumenep berusaha membangun fondasi pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat positif bagi seluruh komunitas. Dengan demikian, kalender event ini bukan hanya sekadar daftar kegiatan, melainkan strategi holistik untuk meningkatkan kualitas promosi terhadap budaya wisata di Kabupaten Sumenep dan memastikan keberlanjutan sektor pariwisata di masa depan. (Nadila Syofia, 2023)

Hal ini, terlihat dari berkembangnya program kalender event Sumenep dimana pada tahun 2020 dan 2021 kegiatan ini diperingati dengan sederhana akibat adanya pandemi covid-19. Namun, pada tahun 2022 pemerintah kabupaten (pemkab) Sumenep melalui Dinas Kebudayaan, Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISBUDPORAPAR) telah menyiapkan sebanyak 20 program event yang mengangkat konsep “Harmoni Bumi Sumekar” dalam bentuk Sumenep *Culture Festival* yang dihadiri sebanyak 1.057.455 wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik. Sedangkan, pada tahun 2023 Pemerintah Kabupaten Sumenep menggelar 59 kegiatan event dalam setahun penuh yang dikemas dalam Kalender Event Sumenep 2023 Masa Kejayaan. (www.maduraupdate.com)

Peningkatan jumlah pengunjung ini dapat diatributkan kepada diversifikasi kegiatan dalam kalender event, yang berhasil menjangkau berbagai segmen pasar. Dengan merancang

kalender event yang menyeluruh, Kabupaten Sumenep mampu menyeimbangkan daya tarik destinasi untuk berbagai minat, menciptakan kesempatan pertumbuhan kunjungan wisata yang signifikan. Data kunjungan dari tahun ke tahun juga menyoroti pentingnya peran promosi yang efektif dalam menarik wisatawan. Peningkatan penggunaan media sosial dan strategi pemasaran digital membantu memperluas jangkauan destinasi pariwisata Kabupaten Sumenep, menjangkau target pasar yang lebih luas dan beragam. Inovasi dalam promosi termasuk pemanfaatan teknologi, memberikan sumbangan besar terhadap kesuksesan kalender event dan peningkatan kunjungan wisata.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.2 Administrasi Publik

Administrasi Publik (*Public Administration*) adalah suatu bahasan ilmu sosial yang mempelajari tiga elemen penting kehidupan bernegara yang meliputi lembaga legislatif, yudikatif, dan eksekutif serta hal-hal yang berkaitan dengan publik yang meliputi kebijakan

publik, manajemen publik, administrasi pembangunan, tujuan negara, dan etika yang mengatur penyelenggara negara.

Menurut Chandler & Plano dalam Keban (2014:3), mengatakan bahwa Administrasi Publik adalah proses sumber daya dan personal

publik atau bisa juga disebut dengan birokrasi mengelola (*manage*), dan mengimplementasikan keputusan-keputusan dalam kebijakan publik yang bertujuan untuk memecahkan masalah publik melalui perbaikan-perbaikan terutama di bidang organisasi, sumber daya manusia dan keuangan.

definisi diatas bisa disimpulkan bahwa administrasi publik adalah sekelompok orang atau lembaga dalam bekerjasama untuk melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat secara efisien dan efektif. Dalam hal penelitian ini pada dasarnya pengetahuan di peroleh melalui pendekatan ilmiah dan dibangun atas teori tertentu.

2.1 Pembangunan Berbasis Masyarakat

Pembangunan berbasis masyarakat dikenal sebagai konsep pembangunan yang lebih membuka ruang untuk masyarakat agar dapat terlihat dalam proses pembangunan sehingga pembangunan dapat mengacu dengan kebutuhan dengan memanfaatkan potensi yang ada demi perbaikan kualitas hidup masyarakat.

Menurut Theresia Aprilia, dkk (2014) menyebutkan bahwa pembangunan berbasis masyarakat, secara sederhana diartikan sebagai pembangunan yang mengacu kepada kebutuhan masyarakat, direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang dapat diakses oleh

masyarakat setempat.

Potensi sumber daya masyarakat dalam pembangunan berbasis masyarakat dapat diartikan sebagai usaha mengubah sumber daya yang bersifat potensial menjadi aktual. Terkait dengan hal itu, Wilson (Sumaryadi, 2004) mengemukakan bahwa perubahan terencana merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari :

1. Keinginan untuk berubah

Menurut Agarwal & Heltberg (2021), keinginan untuk berubah merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembangunan berbasis masyarakat.

Keinginan ini timbul dari adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka.

2. Kemauan dan keberanian untuk berubah

Menurut Sujarwo et al. (2020), kemauan dan keberanian untuk berubah sangat penting dalam pembangunan berbasis masyarakat. Masyarakat harus berani meninggalkan pola lama yang kurang menguntungkan dan menerima perubahan dengan terbuka untuk mencapai tujuan pembangunan.

3. Kemauan untuk berpartisipasi

Menurut Cahyono & Adhiatma (2022), partisipasi masyarakat merupakan kunci

keberhasilan pembangunan berbasis masyarakat. Masyarakat yang memiliki kemauan untuk berpartisipasi secara aktif akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pembangunan.

4. Peningkatan partisipasi

Menurut Utami & Purnomo (2022), peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan berbasis masyarakat dapat dicapai melalui pendekatan yang partisipatif dan inklusif. Hal ini melibatkan semua elemen masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.

5. Tumbuhnya motivasi baru untuk berubah

Menurut Pramono & Widiyanto (2023), peningkatan peran dan kesetiaan masyarakat dalam pembangunan berbasis masyarakat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program. Masyarakat yang berperan aktif dan setia akan memberikan dukungan jangka panjang terhadap program.

6. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pemberdayaan

Menurut Susanti & Rahmawati (2021), peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pembangunan berbasis masyarakat dapat dicapai melalui pengelolaan sumber daya yang baik, koordinasi yang efektif, serta penggunaan teknologi yang tepat guna.

7. Tumbuhnya kompetensi untuk berubah

Menurut Widyawati & Sulistyowati (2020), peningkatan kompetensi masyarakat sangat penting

dalam pembangunan berbasis masyarakat. Masyarakat perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk dapat berpartisipasi secara efektif dalam program pembangunan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Fokus Penelitian

fokus akan diberikan pada bagaimana Ketercapaian Kalender Event Sumenep Tahun 2023 Dalam Perspektif Pembangunan Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Sumenep ini dapat berkontribusi. Fokus penelitian ini akan menggunakan teori pembangunan berbasis masyarakat yang terdiri dari 7 unsur menurut Wislon (Sumaryadi,2004), seperti :

- 1.Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya Pembangunan Berbasis Masyarakat. Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki, maka semua upaya Pembangunan Berbasis Masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati, atau partisipasi masyarakat.

- 2.Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan/kenikmatan dan hambatan- hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti Pembangunan Berbasis Masyarakat demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan.

- 3.Mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan

Pembangunan Berbasis Masyarakat yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.

- 4.Peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan Pembangunan Berbasis Masyarakat yang telah dirasakan manfaat/perbaikannya.

- 5.Peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan Pembangunan Berbasis Masyarakat, yang ditunjukkan berkembangnya motivasi- motivasi untuk melakukan perubahan.

- 6.Peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembangunan berbasis masyarakat.

- 7.Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pembangunan berbasis masyarakat baru.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai sumber utama dalam pencarian data-data dan informasi serta jawaban dari apa yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Lokasi dari penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar Kabupaten Sumenep dengan metode penelitian kualitatif yaitu pendekatan deskriptif.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010). Dalam suatu penelitian terdapat dua sumber data untuk yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sumber data

sekunder.

a) Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada Perusahaan atau sumber data yang lainnya (Danang, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh penulis dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari buku-buku dan mengumpulkan data dari literatur-literatur serta sumber lain yang berhubungan dengan objek yang diteliti oleh penulis.

b) Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Yaitu pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar.

khususnya. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

3.4 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014, hlm, 92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, baik fenomena alam maupun sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian

ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *likert*. Instrumen pada penelitian studi kepustakaan adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis dan juga menjadi pelapor hasil penelitiannya.

3.5 Subyek Penelitian

Penelitian menentukan subyek penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018) *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data yang dilaksanakan pada pertimbangan tertentu.

1. Informan kunci yaitu orang-orang yang mengetahui dan memiliki sebagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

informan kunci adalah Bapak Akh. Raisul Kawim, S.Sos, M.Si sebagai Kesekretariatan Kebudayaan, Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (DISBUDPORAPAR) Kabupaten Sumenep.

2. Informan utama yaitu orang yang mengetahui dan memiliki sebagian informasi yang diperlukan dalam penelitian yaitu:

menjadi informan utama adalah Bapak Toufan Indra Purnama, SE sebagai koordinator jabatan fungsional adiyatama kepariwisataan bidang Promosi di Disbudporapar Kabupaten Sumenep, dan Ibu Fadilatus Zahra, SE, M. Si sebagai Sub koordinator jabatan fungsional adiyatama kepariwisataan kerjasama dan investasi di Disbudporapar Kabupaten Sumenep.

3. Informan pendukung, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi walaupun secara tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti, yang dimaksud informan pendukung dalam penelitian ini adalah :

informan pendukung adalah Bapak Ach. Taufik Irianto sebagai penikmat acara kalender event Sumenep 2023, dan Ibu Diajeng Rifkoti Domas Putri sebagai pedagang UMKM di acara kalender event Sumenep 2023.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Menurut (Sugiyono, 2018) bahwa pengumpulan data yaitu langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian. Karena tujuan dari suatu penelitian yaitu mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan *triangulasi* diantaranya:

1. Dokumentasi

Peneliti akan menggali informasi dengan mencari data tentang perkembangan hal yang diteliti, baik melalui web resmi bank atau dengan mencari informasi melalui jurnal-jurnal resmi yang berkaitan dengan objek.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti

akan melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang dijadikan sebagai informan yaitu Direktur Utama BPRS Bhakti Sumekar Kabupaten Sumenep, Kepala Bagian Personalia BPRS Bhakti Sumekar, Kepala BPRS Kantor Cabang BPRS Saronggi dan Bluto, Account Officer (AO) BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Saronggi dan Bluto dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai masalah yang diteliti.

3. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi di lapangan. Jadi dalam hal ini peneliti turun langsung ke lapangan dengan cara mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, tujuan, dan perasaan.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik Analisis data menurut (Sugiyono, 2018) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut (Sugiyono, 2018) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk *table*, *grafik*, *flowchart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2018) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.8 Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat (Moleong, 2002).

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan

teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 (empat) kriteria yang dapat digunakan yaitu :

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)
2. Keteralihan (*transferability*)
3. Kebergantungan (*dependability*)
4. Kepastian (*confirmability*).

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dan wawancara, dan dokumentasi maka dapat diperoleh bahwa :

A. Keinginan untuk Berubah

Menurut Agarwal & Heltberg (2021), keinginan untuk berubah merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembangunan berbasis masyarakat. Keinginan ini timbul dari adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka.

Pada tahun 2022, kalender event di Kabupaten Sumenep hanya berfokus pada kegiatan rutin berskala nasional, sehingga kurang mampu menarik perhatian wisatawan lokal maupun internasional secara signifikan. Kegiatan yang dilaksanakan lebih banyak berupa upacara atau perayaan yang sudah menjadi tradisi tahunan, seperti peringatan hari besar nasional dan event budaya lokal yang tidak diadakan secara intensif sepanjang tahun.

Namun, pada tahun 2023, terdapat perubahan signifikan dengan diperkenalkannya "Calendar of Event 2023 Sumenep Masa Kejayaan" yang

menawarkan berbagai acara sepanjang tahun. Kalender ini mencakup berbagai jenis event mulai dari kuliner, budaya, wisata, alam, hobi, olahraga klasik dan modern, hingga konser yang menghadirkan artis papan atas. Setiap bulan diisi dengan beragam kegiatan menarik, seperti Pameran Lukisan Sumenep Masa Kejayaan di bulan Januari, Festival Kreasi Anak Yatim dan Parade Drumband Pelajar di bulan Februari, hingga event besar seperti Sumenep Culture

Festival, Motor Cross Champion, dan Salt Jazz Festival di bulan Agustus.

Kalender Event Sumenep merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Disbudporapar) Kabupaten Sumenep. Kalender event Sumenep tahun 2023 ini bertujuan untuk mempublikasikan potensi pariwisata, seni, dan budaya kabupaten Sumenep. Disbudporapar juga berupaya untuk terus meningkatkan dan mengembangkan event kalender Sumenep sesuai dengan yang telah diinstruksikan bapak Bupati. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Disbudporapar mulai ditingkatkan dari segi konsep dan kontribusi berbagai sektor yang terlibat dalam Kalender Event Sumenep serta jumlah event yang akan diselenggarakan juga ikut mengalami peningkatan dengan harapan tetap menyajikan kualitas event yang maksimal.

Dengan upaya yang dilakukan oleh disbudporapar Sumenep, diharapkan kalender event Sumenep dapat menjadi daya Tarik utama bagi para wisatawan serta masyarakat setempat. Dan

pemerintah dapat terus meningkatkan dan mengembangkan kualitas serta event-event yang ada didalam acara ini.

B. Kemauan dan Keberanian untuk Berubah

Menurut Sujarwo et al. (2020), kemauan dan keberanian untuk berubah sangat penting dalam pembangunan berbasis masyarakat. Masyarakat harus berani meninggalkan pola lama yang kurang menguntungkan dan menerima perubahan dengan terbuka untuk mencapai tujuan pembangunan.

Pengembangan dan peningkatan kualitas sebuah event memerlukan Kerjasama yang kuat dari berbagai pihak, termasuk dinas Pariwisata, pemerintah daerah, serta masyarakat setempat. Dalam konteks ini, event kalender Sumenep dihadpai dengan berbagai tantangan dan kendala, seperti keterbatasan anggaran, perubahan jadwal event yang tidak menentu, hingga cara bagaimana menjadikan kalender event Sumenep ini dikenal banyak orang dan dikunjungi banyak pariwisataawan.

Maka dari itu, untuk menjaga keberlangsungan keberhasilan event tersebut diperlukan strategi yang komprehensif, kolaborasi yang kuat antara pemerintah daerah dan masyarakat, serta adanya kreativitas dalam mengatasi kendala yang ada selama pelaksanaan kalender event Sumenep tahun 2023. Dengan demikian, event tersebut dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pariwisata dan ekonomi daerah.

C. Kemauan untuk Berpartisipasi

Menurut Cahyono & Adhiatma (2022),

partisipasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan pembangunan berbasis masyarakat. Masyarakat yang memiliki kemauan untuk berpartisipasi secara aktif akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pembangunan.

Partisipasi masyarakat dalam sebuah acara merupakan kunci utama dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas acara tersebut. Tanpa dukungan dan keterlibatan aktif dari masyarakat sekitar, event ini tidak akan berjalan secara lancar dan efektif. Dalam kalender event Sumenep tahun 2023 penilaian partisipasi masyarakat setempat sangat baik. Hal itu disebabkan oleh banyak faktor pendorong bagi para masyarakat untuk berkontribusi dalam event kalender Sumenep ini. Bentuk partisipasi masyarakat dalam acara ini juga sangat beragam, tidak hanya menuangkan ide dan kreatifitas, tetapi mereka juga membantu menambahkan anggaran dengan ikut serta terlibat dalam memeriahkan Kalender Event Sumenep 2023 dengan menggerakkan sektor ekonomi melalui UMKM, serta menyediakan layanan fasilitas yang

baik bagi para wisatawan yang berkunjung di event Sumenep tersebut.

D. Peningkatan Partisipasi

Menurut Utami & Purnomo (2022), peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan berbasis masyarakat dapat dicapai melalui pendekatan yang partisipatif dan inklusif. Hal ini melibatkan semua elemen masyarakat dalam

proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa partisipasi masyarakat ke dalam sebuah event adalah suatu hal yang penting. Bagi penyelenggara serta pemerintah daerah sangat penting untuk terus menjaga dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam event-event selanjutnya. Upaya ini bukanlah hal yang mudah, penyelenggara perlu merencanakan strategi yang baik untuk menarik perhatian masyarakat agar memotivasi mereka untuk ikut terlibat dalam acara itu.

Salah satu cara untuk menarik partisipasi masyarakat adalah dengan memberikan penghargaan atau reward kepada semua pihak, serta masyarakat yang telah terlibat ke dalam event Sumenep itu. Dengan hal itu, maka masyarakat dapat termotivasi dan berlomba-lomba untuk terlibat aktif dalam kalender event Sumenep di tahun-tahun berikutnya.

E. Tumbuhnya Motivasi untuk Berubah

Menurut Pramono & Widiyanto (2023), peningkatan peran dan kesetiaan masyarakat dalam pembangunan berbasis masyarakat sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program. Masyarakat yang berperan aktif dan setia akan memberikan dukungan jangka panjang terhadap program.

Tumbuhnya motivasi untuk berubah dan meningkatkan dukungan terhadap kalender event Sumenep tahun 2023 tercermin dari bagaimana peran aktif masyarakat desa Sumenep. Kesetiaan dan partisipasi masyarakat dalam mendukung acara ini

telah menunjukkan indikasi peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kesetiaan ini diperlukan upaya yang harus terus menerus dilakukan.

Bapak Kawim menjelaskan, salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan “*treatment*” kepada masyarakat. *Treatment* ini berupa program stimulus yang tidak hanya diberikan pada saat dilaksanakannya event, tetapi juga secara regular untuk memastikan bahwa masyarakat dapat terus berlatih dan terlibat. Hal ini menunjukkan komitmen dari pihak penyelenggara untuk memelihara dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam jangka Panjang.

F. Peningkatan dan Efisiensi Pemberdayaan.

Menurut Susanti & Rahmawati (2021), peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam pembangunan berbasis masyarakat dapat dicapai melalui pengelolaan sumber daya yang baik, koordinasi yang efektif, serta penggunaan teknologi yang tepat guna.

Indikator utama dalam event Sumenep tahun 2023 adalah jumlah pengunjung yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Hal ini menjadi sebuah indikator positif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kalender event Sumenep 2023. Secara keseluruhan peningkatan efektivitas dan efisiensi pemberdayaan dalam pelaksanaan event Sumenep tahun 2023 didasarkan oleh kolaborasi yang kuat antara pemerintah daerah, komunitas lokal, dan berbagai pihak lainnya. Dengan adanya

strategi yang dirancang dapat mengurangi ketergantungan pada anggaran pemerintah. Dan diharapkan event-event di Sumenep dapat terus berkembang dan memberikan manfaat lebih besar bagi semua orang.

Selain itu, dalam rangka meningkatkan ntunya Bupati Sumenep beserta Disbudporapar berkolaborasi untuk memberikan ruang koordinasi antar komunitas dan seluruh elemen yang terlibat dalam agenda Kalender Event Sumenep 2023 untuk dapat menyampaikan aspirasi terkait peningkatan kalender Event Sumenep

G. Timbulnya Kompetensi untuk Berubah

Menurut Widyawati & Sulistyowati (2020), peningkatan kompetensi masyarakat sangat penting dalam pembangunan berbasis masyarakat. Masyarakat perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk dapat berpartisipasi secara efektif dalam program pembangunan.

Dalam mendukung pelaksanaan kalender event Sumenep 2023, peningkatan kompetensi masyarakat merupakan salah satu upaya penting yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mendukung event dengan lebih baik dan efektif. Seperti yang telah dijelaskan pak Toufan bahwa meskipun tidak ada program khusus mengenai kompetensi perubahan ini, konsep pentahelix dan dana stimulant memeberikan ruang bagi masyarakat dan komunitas untuk terlibat aktif. Beliau menggambarkan hal ini dengan “*learning by doing*” atau berarti belajar sambil bekerja secara langsung.

Hal ini merupakan acara yang efektif yang dapat meningkatkan kompetensi melalui pengalaman praktis. Dengan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat, event-event di Kabupaten Sumenep kedepannya akan terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak yang terlibat.

Kabupaten Sumenep mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan selama tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumenep tercatat sebesar 2,61 persen *year on year* (yoy), meningkat menjadi 3,11 persen pada tahun 2022. Lonjakan pertumbuhan ekonomi yang paling mencolok terjadi pada tahun 2023, mencapai 5,35 persen yoy. Selama dua tahun terakhir, kunjungan wisatawan ke Kabupaten Sumenep meningkat secara signifikan, dari 248.158 orang pada tahun 2021 menjadi 1.057.455 orang pada tahun 2022, dan mencapai 1.398.922 orang pada tahun 2023. Lonjakan kunjungan wisatawan ini telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan sektor UMKM di Kabupaten Sumenep.

Selain itu, realisasi investasi di Kabupaten Sumenep juga menunjukkan peningkatan tajam, dari Rp956 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp1,78 triliun pada tahun 2022, dan mencapai Rp2,1 triliun pada tahun 2023. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa peningkatan kunjungan wisata tidak hanya mendorong perkembangan UMKM, tetapi juga menarik lebih banyak investasi ke daerah, yang memperkuat fondasi ekonomi Kabupaten Sumenep. Kombinasi dari meningkatnya kunjungan wisatawan,

berkembangnya sektor UMKM, dan peningkatan investasi telah menjadi faktor kunci dalam lonjakan pertumbuhan ekonomi yang signifikan di Kabupaten Sumenep pada tahun 2023.

5. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa :

1. Keinginan Untuk Berubah

Kalender ini menawarkan berbagai acara sepanjang tahun, Pada tahun 2022, kalender event di Kabupaten Sumenep hanya berfokus pada kegiatan rutin berskala nasional, sehingga kurang mampu menarik perhatian wisatawan lokal maupun internasional secara signifikan. Namun, pada tahun 2023, terdapat perubahan signifikan dengan diperkenalkannya "Calendar of Event 2023 Sumenep Masa Kejayaan" yang menawarkan berbagai acara sepanjang tahun. Kalender ini mencakup berbagai jenis event mulai dari kuliner, budaya, wisata, alam, hobi, olahraga klasik dan modern, hingga konser yang menghadirkan artis papan atas.

2. Kemauan dan Keberanian untuk Berubah

Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam berpartisipasi, didukung oleh pemerintah melalui pendaftaran online, bantuan dana, dan publikasi acara, yang membuat acara berjalan sukses

3. Kemauan untuk Berpartisipasi

Pihak-pihak seperti Bapak TIP, Ibu DRDP, dan Bapak ATI menyatakan bahwa partisipasi masyarakat sangat besar dan penting untuk kesuksesan acara, meskipun ada beberapa kendala yang perlu diatasi.

4. Peningkatan Partisipasi

Penghargaan, dana stimulus, dan pelatihan diberikan untuk mendorong partisipasi masyarakat, yang telah berhasil meningkatkan keterlibatan dan keaktifan mereka dalam acara.

5. Timbulnya Motivasi Baru untuk Berubah Partisipasi yang tinggi membawa dampak positif terhadap ekonomi lokal, terutama melalui peningkatan kunjungan wisatawan dan perkembangan UMKM yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Peningkatan Efektivitas dan Efisiensi Pemberdayaan

6. Kabupaten Sumenep mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan dari 2,61% pada tahun 2021 menjadi 5,35% pada tahun 2023, didorong oleh peningkatan kunjungan wisatawan dan investasi.

7. Timbulnya Kompetensi untuk Berubah Jumlah wisatawan meningkat drastis dari 248.158 orang pada tahun 2021 menjadi lebih dari 1,39 juta orang pada tahun 2023. Realisasi investasi juga meningkat tajam, dari Rp956 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp2,1 triliun pada tahun 2023, yang berkontribusi pada lonjakan pertumbuhan ekonomi Sumenep.

DAFTAR PUSTAKA

Aneta, A. (2012). Perkembangan Teori Administrasi Negara. *Jurnal Inovasi*, 9(1), 1–24. Retrieved 10 Desember 2023, from <https://www.maduraupdate.com/mu/disbudporapar-sumenep-akan-gelar-festival-layangan-led-masa-kejayaan-catat-waktunya/>

Efendi, H. (2023, Oktober 31). *Menyoal Kalender Of Event Sumenep 2023*, Mahasiswa Demo Kantor Disbudporapar. Retrieved from <https://madurapost.net/menyoal-kalender-of-event-sumenep-2023-mahasiswa-demo-kantor-disbudporapar/>

Erwin, Y. H. (2021). Penyuluhan Hukum Pentingnya Perlindungan Lingkungan Melalui Penanaman Mangrove di Kawasan Pesisir dan Pantai. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(2), 163–171.

[doi:https://doi.org/10.37385/ceej.v2i2.185](https://doi.org/10.37385/ceej.v2i2.185)

Gumohung, R. (2022). . Administrative Mechanism for Issuing Legal Products in the Legal Section of the Regional Secretariat of North Bolaang Mongondow Regency. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(7), 1431–1442. [doi:https://doi.org/10.55927/fjas.v1i7.1998](https://doi.org/10.55927/fjas.v1i7.1998)

Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. [doi:https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56](https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56)

Hendriyanto. (2023, Desember 25). *Dewan Kesenian Sumenep Kritisi Keputusan Pelaksanaan Kalender Event di Kota Keris*.

InfoPublik. (7 Desember 2023). *Luncurkan Kalender Wisata 2023, Pemkab Sumenep Siapkan Puluhan Acara*. Retrieved from <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/695358/luncurkan-kalender-wisata-2023-pemkab-sumenep-siapkan-puluhan-acara>

Maramis, A. P. (2021). Peran Badan Perencanaan Penelitian Dan Pengembangan (Bapelitbang) Dalam Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Governance*, 1(1), 1–9.

Mardayanti, A. &. (2021). Analisis Implementasi Kebijakan Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Lazismu Di Jakarta Pusat Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(5), 489–496.

[doi:https://ojs.stiami.ac.id/index.php/JUMAIP/article/view/2860%0Ahttps://ojs.stiami.ac.id/index.php/JUMAIP/article/download/2860/1303](https://ojs.stiami.ac.id/index.php/JUMAIP/article/view/2860%0Ahttps://ojs.stiami.ac.id/index.php/JUMAIP/article/download/2860/1303)

Muhammad, A. (2021). Kabupaten Gowa. *journal unismuh*, 2 (0-6). Retrieved from

<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>

- Mulyani, E. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. In Angewandte Chemie International Edition .
- Rianto, R. S. (2022). Peran Pemerintah Kelurahan Dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Kelurahan Amal Bakti Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri HILIR. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(1), 926–948. doi:<https://doi.org/10.56552/jisipol.v4i1.94>
- Rusdi, A. T. (2019). SEKTOR PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA TITIAN MODANG.
- sumenepkab.go.id. (7 Desember 2023). *Luncurkan Kalender Wisata 2023, Pemkab Sumenep Siapkan Puluhan Acara | Kabupaten Sumenep*. Retrieved from <https://sumenepkab.go.id/berita/baca/luncurkan-kalender-wisata-2023-pemkab-sumenep-siapkan-puluhan-acara>